

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MAN 2 Deli Serdang

Azura Mahyuliza Sembiring, Saiful Akhyar Lubis, Fauziah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

azuramahyuliza244@gmail.com

ABSTRACT

This exploration is supposed to affect giving professional direction on the expert settings of class XI understudies at MAN 2 Deli Serdang. This assessment utilizes a quantitative system with a semi-preliminary procedure. The populace utilized in this investigation was 36 understudies and the examples utilized in this test were 36 respondents who utilized sporadic testing techniques. The data assortment technique utilized a survey which was circulated to 36 respondents from class XI IIS 2 MAN2 Toko Serdang understudies. The data checking system utilized is a firm authenticity and quality test, sensibility test, linearity test, speculative test. The data utilized in this test board is the SPSS structure 20 application. The consequences of this investigation utilized IBM SPSS Estimations version 20 and got a rcount of 0.342 and r table 0.329, there is a relationship impact of $0.342 > 0.05$ at a degree of data significance of 5% and on collaboration in the low grouping. In view of the consequences of the assessment over, the hypothesis endeavored by the master will in general be thought of as right.

Keywords: vocation direction, profession arranging

ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak pemberian bimbingan kejuruan terhadap pengaturan profesi siswa kelas XI di MAN 2 Deli Serdang. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik semi *trial*. Populasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah 36 siswa dan contoh yang digunakan dalam ujian ini adalah 36 responden yang menggunakan metode pengujian tidak teratur. Metode pengumpulan informasi menggunakan *polling* yang diedarkan kepada 36 responden siswa kelas XI IIS 2 MAN2 Toko Serdang. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah uji legitimasi dan kualitas yang teguh, uji kewajaran, uji linearitas, uji spekulasi. Informasi yang digunakan dewan dalam ujian ini adalah aplikasi SPSS form 20. Hasil eksplorasi ini menggunakan IBM SPSS *Measurements rendition* 20 dan mendapatkan r_{hitung} senilai 0,342 dan r_{tabel} 0,329, terdapat pengaruh hubungan sebesar $0,342 > 0,05$ pada tingkat kepentingan informasi 5% dan pada kerja sama dalam klasifikasi rendah. Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas, spekulasi yang dicoba oleh ahli tersebut cenderung dianggap benar.

Kata Kunci: bimbingan karir, perencanaan karir

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda tidak dapat dibedakan dari tujuan Anda. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan perencanaan. Setiap orang harus memiliki rencana yang jelas, misalnya menjalankan bisnis di berbagai bidang. Untuk mendapatkan pekerjaan yang terhormat dan pantas dalam berbagai bagian penting kehidupan dimana pun dan kapan pun. Salah satu ciri masa puber adalah saat

pintu masuknya terbuka lebar dan berbagai risiko pun datang.

Hal seperti gambaran di atas, hal-hal yang terjadi pada masa pra-dewasa, yang secara umum adalah siswa sekolah menengah sering kali kurang memahami secara mendalam variabel-variabel yang membantu perencanaan profesi. Sejujurnya, pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan pemikiran tentang variabel-variabel pendukung dalam perencanaan karir, seperti minat, standar, karakter, masalah keuangan, prospek dan status pendidikan lanjutan, dan lain-lain, merupakan hal-hal yang biasanya dimulai dengan memilih suatu hal yang penting. Siswa di Sekolah Man 2 Deli Serdang sering kali mengalami kendala dalam pengaturan karir karena kurangnya arahan dari pembimbing kehidupan dan pendidik lainnya sehingga menyebabkan banyak siswa yang kebingungan harus memilih jurusan yang mana. Dengan pengaturan profesi, siswa dapat memahami apa itu layanan bimbingan kejuruan dan memudahkan mereka dalam memilih apa yang mereka minati. Rendahnya pengetahuan siswa di sekolah Man 2 Deli Serdang mengenai pengaturan kejuruan dan *game plan* dapat menggagalkan penampilan mereka di kemudian hari. Maka tugas mengarahkan dan membimbing para pendidik sangatlah penting dalam mengalihkan kecenderungan, bakat dan keinginan mereka agar terorganisir dengan baik secara keseluruhan.

Pengarahan vokasi merupakan pengarahan yang juga harus diterapkan dalam pengarahan dan bimbingan di sekolah, karena pengarahan profesi diperlukan bagi nasib siswa atau masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Arahan kejuruan adalah latihan dan layanan yang memberikan bantuan kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan kerja dan mengembangkan rencana karir. (Munandir, 1996).

Tujuan siswa mengikuti kelas adalah untuk mencapai sesuatu yang berhubungan dengan masa depan, khususnya pekerjaan dan panggilan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah pada akhirnya akan menghasilkan suatu pekerjaan atau kedudukan yang berarti bagi seseorang dan masyarakat. Upaya mempersiapkan mahasiswa untuk mengatur karir antara lain dengan memberikan data-data mengenai informasi, kemampuan, mentalitas dan nilai-nilai, yang semuanya diperlukan dalam mengejar suatu profesi. Beberapa sekolah telah melaksanakan pengaturan layanan bimbingan profesi kepada siswanya untuk membantu mereka mengatasi kekhawatiran mereka sehubungan dengan pengaturan kejuruan. Dengan diberikannya bimbingan profesi ini, diharapkan pendidikan vokasi siswa dapat mencapai tujuan yang maksimal. Hipotesis John Holland berfokus pada kualitas sosial atau tipe karakter sebagai pendorong utama dalam keputusan dan kemajuan pekerjaan individu (Perry dan VanZandt, 2006). Menurut Holland, karakter seseorang merupakan konsekuensi dari faktor keturunan dan pengaruh iklim di sekitarnya. Variabel genetik merupakan faktor yang bermula dari dalam dirinya sendiri dan bersifat genetik. Variabel ekologi meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya, yang dapat berupa dampak sosial, pendamping sosial, orang tua, pendidik, dan orang dewasa. Menurut Winkel dan Hastuti (2005:634) Perspektif John Holland didirikan dalam ilmu otak diferensial, khususnya pemeriksaan dan estimasi

minat sesuai tipe karakter.

TINJAUAN LITERATUR

Sebagaimana dikemukakan Dariyo (2004:52) profesi adalah suatu keputusan pekerjaan yang akan dicari sepanjang hidup. Setiap individu akan dihadapkan pada keputusan-keputusan berbeda yang akan diambil untuk membantu, mempertahankan atau lebih mengembangkan kesejahteraannya. Panggilan adalah gerakan-gerakan yang bermacam-macam, yang salah satunya mempunyai tingkatan dimana latihan tersebut mengarah pada kehidupan yang unggul. Latihan-latihan ini dilakukan oleh setiap orang sepanjang hidupnya untuk membantu jalan karir atau profesi yang mengarah pada jalan yang lebih baik.

Arti Perencanaan Karier

Munandir (1995:71) menyatakan bahwa penataan panggilan merupakan suatu proses tunggal untuk mengetahui dan menangkap makna (potensi), sehingga masyarakat yakin akan tujuan hidupnya dan tujuan yang harus dicapai mulai saat ini. Mc. Murray menerima bahwa pengaturan profesi adalah suatu proses kewaspadaan yang mencakup kesadaran akan kelebihan dan kekurangan seseorang, keakraban dengan keputusan dan kesadaran akan hasil dari keputusan pekerjaan yang ada. Pengaturan karir sangat penting untuk arah karir mutlak seseorang. Pendidikan kejuruan menyeluruh mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) peningkatan mentalitas profesi, yang mencakup pengaturan profesi dan penyelidikan kejuruan, dan (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mencakup informasi tentang navigasi dan informasi tentang data. tentang dunia kerja.

Bimbingan Karir

Pengarahan kejuruan membantu mahasiswa dalam memilih bidang tugas dan berencana mengambil posisi yang dipilih, sehingga menyulitkan mahasiswa karena banyak hal yang harus segera dievaluasi dan dipertimbangkan. (Sukardi 2008:58).

Kemampuan Pengarahan Profesi

- Mahasiswa pada tingkat pilihan atas menjelang akhir semester berikutnya harus melalui penentuan proyek studi atau jurusan. Pemilihan proyek untuk siswa memiliki batasan tertentu karena terdapat prasyarat yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa yang bersangkutan.
- Drama TV tanpa naskah yang tidak semua siswa yang melanjutkan dari sekolah menengah akan melanjutkan ke tingkat pengajaran yang lebih tinggi. Mahasiswa yang akan cepat memasuki dunia kerja tentu memerlukan bimbingan profesi agar mahasiswa dapat bekerja dengan senang hati dan baik.
- Mahasiswa pilihan tingkat atas kemungkinan merupakan angkatan kerja. Merekalah yang akan mengetahui bagaimana kondisi bangsa ke depan. Mereka adalah SDM yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk bersiap dan siap menghadapi apa yang akan datang.

Pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang

Dalam mencari pekerjaan, siswa memerlukan informasi yang luas tentang apa yang ingin mereka lakukan dalam pekerjaan yang akan mereka cari setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Mereka sangat membutuhkan informasi tentang dunia kerja yang akan mereka rencanakan dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan sekolah. Yang utama adalah tugas *life coach* atau *school advokat* yang bekerja sama dengan mereka dengan memberikan data tentang jagat profesi yang akan mereka rancang. Penasihat memainkan peran penting dalam memberikan data ini ke arah profesi. dimana acara ini mempunyai program administrasi data yang bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengembangan pengaturan profesi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Area pemeriksaan selesai di MAN 2 Deli Serdang jl. Show-stopper komplek pemerintahan kawasan Deli Serdang, Kec. Lokal Lubuk Pakam. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pengambilan keputusan bidang ini dilakukan oleh para ahli agar penjelasannya masuk akal bagi ilmuwan dan memikirkan permasalahan yang ada di sekolah ini. Kapan pun waktu eksplorasinya diarahkan, yakni Agustus hingga September.

Populasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 80) populasi adalah suatu wilayah yang diringkas yang terdiri atas benda-benda atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas-kualitas tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian dapat diambil tujuan-tujuannya dari hasilnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang. Dengan demikian, populasi totalnya adalah 170 siswa yang dibagi menjadi 5 kelas.

Sampel

Keteladanan ini penting karena jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh masyarakat. (Sugiyono, 2015 : 81). Seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2012: 250) contoh adalah suatu kumpulan kecil yang akan digali dan hasilnya akan diambil kesimpulan. Contoh yang digunakan dalam ujian ini adalah 21% dari total jumlah siswa. Kelas yang dipilih adalah Kelas XI IIS2 dengan jumlah responden 36 orang. Dalam mengambil contoh ini menggunakan prosedur pengujian dasar tidak teratur. Rencana yang digunakan dalam ujian ini adalah rencana kelompok pre-test dan *post-test* yang contohnya sebagai berikut:

O_1XO_2

(Arikunto,2010)

Data :

O1 : *pre-test* diberikan sebelum memimpin pengarahannya (pengarahan tandan)

O2: *post-test* diberikan setelah pengarahannya kelompok.

Uji Validitas

Persetujuan merupakan tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau substansial mempunyai legitimasi yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang substansial berarti mempunyai legitimasi yang rendah (Arikunto, 2010). Dalam pengujian keabsahan instrumen ini akan dicoba pada satu kelas siswa kelas XI IIS 2 MAN 2 Deli Serdang yang berjumlah 36 orang.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien koneksi

N : Jumlah responden

X : Skor korespondensi untuk tiap item

Y : Nilai mutlak setiap responden untuk semua hal

$\sum x$: Jumlah alat angkut standar

$\sum y$: Jumlah alat angkut standar Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat setiap skor X

Uji Reliabilitas

Keandalan mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan informasi karena instrumen tersebut baik. Untuk menguji kualitasnya yang tak tergoyahkan, Anda bisa menggunakan resep Alpa (Arikunto 2010) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

r_{11} : ketergantungan instrumen

k : jumlah pernyataan dan jumlah pertanyaan

$\sum b^2$: perbedaan jumlah benda

σ^2 : fluktuasi total.

Dokumentasi

Strategi dokumentasi atau tinjauan naratif merupakan suatu pendekatan untuk mengenali orang-orang melalui upaya pengumpulan informasi, dengan mempertimbangkan dan menguraikan laporan-laporan tertulis dan rekaman media umum mengenai suatu peristiwa yang isinya berupa klarifikasi dan renungan sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan. Dengan membedah informasi tentang siswa yang sudah tercatat, pembimbing akan memperoleh informasi tersebut. penting untuk motivasi di balik arahan dan pemberian nasihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Identitas Madrasah

| | |
|-------------------------|---|
| Nama Madrasah | : MAN2 Deli Serdang NPSN 10264727 |
| NSM | 131112070002 |
| Status | : Negara |
| Status Sertifikasi | : Berlisensi "A" dari Boikot/M |
| Email | : mandeliserdang776@gmail.com |
| Alamat | : Jl Karya Agung Kompleks Pemkab Deli Serdang |
| Wilayah | : Lubuk Pakam |
| Rezim | : Toko Serdang |
| Kode Pos | 20514 |
| Tahun Didirikan | 1995 |
| Program | : MIA, IIS, IIK |
| Konsentrasi Tepat Waktu | : Pagi (07.00-15.15Wib) |
| Nama Ketua | : Muhammad Syukur Harahap, Mama Portable Nomor |
| 0813 | 6165 3292 |
| Jumlah Pengajar | : 75 Pengajar : 9 Orang Jumlah Siswa : 1307 Orang |
| Banyaknya pertemuan | : Kelas X : 12 pertemuan Kelas XI : 12 Pertemuan Kelas XII : 12 Pertemuan. |

Visi dan Misi Madrasah

VISI : Sekolah yang Islami, Kejam dan Cinta Iklim

MISI :

1. Mengakui pendidikan yang berkualitas, sosial, inventif dan imajinatif
2. Wajibnya pendidikan Islam, Indonesia, logis, terkini, gratis dan dibiayai pemerintah
3. Membangun etika, moral, kewajiban dalam pengalaman pendidikan Islam yang ketat dan ilustrasi umum
4. Menjadikan pengalaman berkembang yang logis, mekanis dan efisien
5. Mewujudkan iklim madrasah yang sempurna, sejuk, menyenangkan dan tenteram
6. Memperluas kerja sama kelompok masyarakat untuk mendukung kebutuhan perbaikan dan berkembangnya pengalaman di madrasah

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi

Penggambaran informasi dalam eksplorasi ini mencakup gambaran informasi yang pasti untuk setiap variabel. Pengenalan informasi yang diperoleh meliputi fundamental, tengah, modus, terkecil, terbesar, perubahan, simpangan baku, jangkauan dan total. Penanganan informasi untuk setiap variabel dalam pengujian ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Layanan Bimbingan Karir (X)

Tabel 1. Descriptive Statistics Variabel X

| | N | Range | Minimum | Maximum | Median | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------|---------|---------|--------|------|-------|----------------|----------|
| Variabelx | 36 | 50 | 22 | 72 | 45,50 | 1614 | 44,83 | 11,305 | 127,800 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informasi variabel administrasi jurusan kejuruan (X) besaran pokok 44,83, tengah 45,50, simpangan baku 11,305, selisih 127,800, jangkauan 23, alasnya 22, yang terbesar 72 dan jumlahnya 1614.

2) Perencanaan Karier(Y)

Penggambaran informasi pada variabel penyusunan profesi ini menggambarkan informasi yang meliputi fundamental, menengah, terkecil, terbesar, selisih, simpangan baku, jangkauan, dan total. Gambaran informasi dari variabel administrasi arah panggilan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics Variabel Y

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | median | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------|---------|---------|------|--------|-------|----------------|----------|
| VariabelY | 36 | 35 | 20 | 55 | 1478 | 14,00 | 41,06 | 8,253 | 68,111 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | | | | | |

Dilihat dari akibat informasi yang diperoleh dari informasi variabel penyusunan profesi (Y), maka besaran pokoknya adalah 41,06, tengahnya adalah 14,00, simpangan bakunya adalah 8,253, selisihnya adalah 68,111, jangkauannya adalah 35, dan basisnya adalah 20., yang paling ekstrem adalah 55 dan totalnya 1478.

Persyaratan Analisis Data Uji

Dalam uji prasyarat pemeriksaan informasi ini terdapat 2 syarat, yaitu legitimasi dan keandalan tertentu. Persetujuan merupakan tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau substansial mempunyai legitimasi yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang substansial berarti mempunyai legitimasi yang rendah (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, sifat instrumen pengumpulan informasi menentukan apakah informasi tersebut valid atau tidak.

Uji validitas

Legitimasi merupakan tingkat pertentangan antara informasi yang terjadi pada objek pemeriksaan dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh ilmuwan (Sugiono, 2010: 267). Legitimasi adalah tingkat ketepatan suatu instrumen estimasi terhadap isi atau makna pokok yang benar-benar diperkirakan (Suwendi, 2011: 176). Sesuai Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji legitimasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu jajak pendapat. Sebuah jajak pendapat dianggap sah dengan asumsi bahwa pertanyaan dalam survei tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh survei tersebut. Contoh yang digunakan dalam uji legitimasi penilaian ini adalah 36 orang. Ada beberapa ukuran dalam menentukan apakah suatu instrumen substansial atau tidak, khususnya penjelasan yang sah ditentukan jika $r_{hitung} > r_{table}$, dan dalam hal pernyataan tersebut tidak valid jika $r_{count} < r_{table}$.

Tabel 3.

| No.Soa | Rhitung | Rtabel | Status |
|---------------|----------------|---------------|---------------|
| 1 | 0,812 | 0,329 | VALID |
| 2 | 0,838 | 0,329 | VALID |
| 3 | 0,652 | 0,329 | VALID |
| 4 | 0,812 | 0,329 | VALID |
| 5 | 0,838 | 0,329 | VALID |
| 6 | 0,652 | 0,329 | VALID |
| 7 | 0,838 | 0,329 | VALID |
| 8 | 0,812 | 0,329 | VALID |
| 9 | 0,652 | 0,329 | VALID |
| 10 | 0,812 | 0,329 | VALID |
| 11 | 0,652 | 0,329 | VALID |
| 12 | 0,812 | 0,329 | VALID |
| 13 | 0,838 | 0,329 | VALID |

Jika dilihat dari tabel di atas, maka terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,329, maka seluruh pertanyaan mengenai instrumen uji legitimasi administrasi pengarahannya profesi seharusnya berjumlah besar dan terdapat 13 pertanyaan yang akan diajukan. digunakan dalam pemeriksaan.

Tabel 4.

| No.SoaI | Rhitung | Rtabel | Status |
|---------|---------|--------|--------|
| 1 | 0,312 | 0,329 | VALID |
| 2 | 0,642 | 0,329 | VALID |
| 3 | 0,610 | 0,329 | VALID |
| 4 | 0,340 | 0,329 | VALID |
| 6 | 0,432 | 0,329 | VALID |
| 7 | 0,838 | 0,329 | VALID |
| 8 | 0,359 | 0,329 | VALID |
| 9 | 0,634 | 0,329 | VALID |
| 10 | 0,642 | 0,329 | VALID |
| 11 | 0,380 | 0,329 | VALID |
| 12 | 0,387 | 0,329 | VALID |
| 13 | 0,838 | 0,329 | VALID |
| 14 | 0,642 | 0,329 | VALID |

1) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono, ia memahami bahwa instrumen padat adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu benda yang serupa, akan menghasilkan informasi yang serupa. Pengujian ketergantungan pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan resep Alpha Cronbach. Estimasi faktual dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.20.

Tabel 5. Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,731 | 13 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach adalah 0,731 yang menunjukkan bahwa 13 pernyataan yang digunakan dalam instrumen tersebut diharapkan dapat diandalkan.

**Tabel 6. Konsekuensi Uji Ketergantungan Faktor Pengatur Profesi (Y)
Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,860 | 14 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach adalah 0,860

yang menunjukkan bahwa 14 pernyataan yang digunakan dalam instrumen tersebut diharapkan dapat diandalkan.

2) Uji Normalitas

Uji kewajaran digunakan untuk menentukan apakah informasi yang digunakan lazim disebarluaskan atau tidak. Suatu variabel seharusnya beredar jika nilai besarnya lebih besar dari >0,05. Sebaliknya jika suatu variabel tidak biasa disebarluaskan maka nilai pentingnya adalah <0,05. Uji kenormalan dengan menggunakan SPSS Rendition 20 sebagai berikut:

Tabel 7. Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | ,224 | 36 | ,168 | ,814 | 36 | ,089 |
| posttest | ,081 | 36 | ,200* | ,982 | 36 | ,798 |

*.This is a lower bound of the true significance.

a. Lillie for Significance Correction

Mengingat keseragaman tabel di atas, ada anggapan bahwa informasi dari kedua faktor ini sering disebarluaskan. Karena nilai *pretest* mempunyai nilai signifikansi 0,089, maka biasanya beredar 0,089 > 0,05. Kemudian pada *post test* mempunyai nilai kepentingan sebesar 0,789 maka 0,789 > 0,05 mempunyai peredaran biasa.

3) Tes Sampel Berpasangan

Uji contoh yang cocok Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat perbedaan antara dua metode untuk dua contoh yang dicocokkan dengan anggapan bahwa informasi tersebut disampaikan secara teratur. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk menganalisis informasi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Contoh uji T yang cocok dengan melibatkan SPSS Adaptasi 20 sebagai berikut:

Tabel 8. Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig.(2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Paipretest- r1posttest | 44,250 | 9,584 | 1,597 | -47,493 | -41,007 | 27,703 | 35 | ,000 |

Tabel uji-T contoh yang cocok adalah tabel hasil utama yang menunjukkan efek samping dari pengujian yang diselesaikan. Arahnya tergantung pada pengaturan yang menyertainya:

Spekulasi:

Ha : Terdapat pengaruh pengarahan vokasi terhadap pengaturan profesi siswa kelas XI IIS 2 MAN 2 Deli Serdang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pengarahan vokasi terhadap pengaturan profesi siswa kelas XI IIS 2 MAN 2 Deli Serdang.

Aturan pilihan:

- 1) Jika nilai Sig. (2-diikuti) $< 0,05$, maka pada saat itu H0 diabaikan dan Ha diakui
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka pada saat itu H0 diakui dan Ha ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai Sig (diikuti 2) sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$, maka pada saat itu H0 diabaikan dan Ha diakui. Maka wajar saja jika terdapat pengaruh pengarahan profesi terhadap penempatan kerja siswa Kelas XI IIS 2 MAN 2 Deli Serdang. Tabel di atas juga berisi data tentang nilai mean matched kontras, yaitu Sum-44.250. Standar deviasi sebesar 9,584, nilai rata-rata kesalahan standar sebesar 1,579, n nilai kepastian rentang waktu pembedaan 95% lebih rendah -47,493 dan lebih tinggi-41.007, nilai t -27.703, nilai df35.

- 1) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diakui
- 2) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H0 diakui dan Ha ditolak

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai T yang ditentukan adalah negatif, tepatnya - 27,703. T_{hitung} bernilai negatif dengan alasan nilai *pretest* normal lebih rendah dibandingkan nilai *posttest*. Sehubungan dengan kasus seperti ini, nilai T yang negatif dapat mempunyai arti positif. Jadi nilai Tt yang ditentukan menjadi 27,703. Tahap selanjutnya adalah mencari nilai T tabel dilihat dari nilai Df (tingkat peluang) dan nilai kepentingan sebesar 0,05. Dari tabel sirkulasi t dengan df 35 dan nilai kepentingan sebesar 0,05 maka diperoleh T tabel bernilai 0,329. karena nilai $T_{hitung} 27,703 > T_{tabel} 0,329$, maka H0 ditolak dan Ha diakui. Dengan demikian, dapat beralasan bahwa terdapat pengaruh pengarahan profesi terhadap pengaturan kejuruan siswa kelas XI IIS 2 MAN 2 Toko Serdang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah tergambar, ada anggapan bahwa pemberian bimbingan kejuruan berdampak pada pengaturan profesi siswa kelas XI IIS 2 di MAN 2 deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan pengujian data menggunakan aplikasi IBM SPSS Measurable V.20 yang menunjukkan nilai Sig. (2-diikuti) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hasilnya terdapat pengaruh nyata terhadap pengaturan vokasi mahasiswa ketika diberikan bimbingan profesi

SARAN

Mengingat akibat dari ujian, perbincangan dan pengambilan keputusan, ada beberapa pemikiran yang dapat dijadikan bahan pemikiran, yaitu:

1. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mengembangkan pilihan profesinya dengan baik sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memilih dunia kerja yang sesuai dengan potensinya agar dapat diterima secara luas.
2. Instruktur pengarah dan pembimbing hendaknya dapat menerapkan administrasi bimbingan kejuruan kepada semua siswa untuk memahami dan membina pilihan profesi siswa.
3. Direktur sekolah harus memikirkan strategi untuk memberikan dua jam waktu kelas yang efektif untuk memberikan arahan dan membimbing administrasi sesuai dengan model pembelajaran yang berkualitas.
4. Untuk pendalaman lebih lanjut, diharapkan kita dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai layanan bimbingan profesi dalam mengejar pilihan karir pelajar, dan sebaiknya dapat menggunakan kelompok *benchmark* untuk melihat sejauh mana faktor-faktor lain dapat mengganggu *peningkatan* pilihan profesi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bagian Pengajaran Umum, Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 298
- Dillard, Wulan Ayodya. 2013. Ingin bersekolah di SMK mana? Jakarta: Intisari, Erlangga Gathering
- Ghozali, (2009), Aplikasi Ujian Memanfaatkan Program SPSS Penyalur : Perguruan Tinggi Diponogoro Semarang
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. Ketua Pelaksana Latihan Pengarahan dan Penasihat. Bandung: Pelopor Media Citapustaka.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1988. Prolog Pengarahan dan Pembinaan Panggilan. Jakarta: Bagian Persekolahan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pengajaran, Tugas Peningkatan Tenaga Instruktur.
- Mochammad Masmuhazir, 'Kecukupan Diri dan Peningkatan Profesi Siswa Kelas XII Sekolah Profesi Wahid Hasyim Bangil Pasuruan' (Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Malim Ibrahim Malang, 2017).
- Munandir. 1996. Program Pengarahan Kejuruan di Sekolah. Jakarta: Bagian Pengajaran dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Persekolahan, Tugas Peningkatan Tenaga Instruktur.
- Perry, N., dan VanZandt, Z. 2006. Berpusat pada Apa yang Akan Datang: Rencana Pendidikan Peningkatan Seumur Hidup untuk Siswa Sekolah Opsional. New York: Pembentukan Masyarakat Terbuka.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Vol 3 No 2 (2024) 91 – 104 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v3i2.107

- Prayitno. 1977. *Arahan Administrasi di Sekolah (Intinya dan Potensi Hasil Penyelenggaraan di Sekolah Indonesia)* Padang: Ghalia Indonesia.
- Rahma, R., dan Ulifa, U. (2010). *Jurusan Vokasi Pengganti, Cet. SAYA*; Malang: UIN-Maliki Press, 11
- Spokane, A. R., dan Cruza-Guet, M. C. 2005. *Hipotesis Holland tentang Karakter Profesional di Tempat Kerja. Di SD. Brown dan R.W. Loaned (Eds.), Peningkatan dan Penasihat Panggilan: Memberikan Hipotesis dan Eksplorasi sesuatu untuk dilakukan.* Hoboken, NJ, AS: John Wiley dan Children Inc.
- Sugiono, *Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif dan R&B* (Bandung : Alfadea, 2010) Cet 11, H, 267
- Suwendi, *Modul Strategi Eksplorasi*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2011) hal, 176
- Walgito, Bimo. *Arahan + Penasihat 2010 (Studi dan Profesi)*. Yogyakarta: Distributor Andi.
- Wiken dan Hastuti, S. 2012. *Pengarahan dan Pembinaan pada Lembaga Instruktif*. Yogyakarta: Media Abadi.
- WS. Winkel dan M.M Sri Hastuti (2005), *Pengarahan dan Penasihat di Lembaga Instruktif*, Media Abdi; Yogyakarta